

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MEWUJUDKAN
PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
MA'ARIF 1 SEMAKA KABUPATEN TANGGAMUS**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

MAYA MEGAWATI

NPM : 1411030176

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2018 M/1439 H**

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MEWUJUDKAN
PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
MA'ARIF 1 SEMAKA KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Pembimbing I : Dr. Subandi, M.M

Pembimbing II : Dr. Erlina. M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTANLAMPUNG
2018 M/1439 H**

ABSTRAK

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MEWUJUDKAN PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MA'ARIF 1 SEMAKA KABUPATEN TANGGAMUS

Tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan tamatan yang lebih bermutu. Menjadi tenaga kependidikan yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya, adapun salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan pengembangan profesionalisme ini membutuhkan dukungan dari pihak yang mempunyai peran penting dalam hal ini adalah kepala sekolah sebagai supervisor, dimana kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan.

Adapun rumusan masalah yang peneliti rumuskan adalah 1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam mewujudkan profesionalisme guru PAI di SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus ?, 2. Apa saja strategi dan upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mewujudkan profesionalisme guru PAI di SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus ?, dan 3. Apa saja faktor yang mempengaruhi peran kepala sebagai supervisor sekolah dalam mewujudkan profesionalisme guru PAI di SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus ?

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (*field research*) dengan metode analisa deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan uji keabsahan data triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : Peran Kepala Sekolah sebagai supervisi dalam mewujudkan profesionalisme guru PAI di SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus dengan melakukan program-program yang mendukung terwujudnya profesionalisme guru seperti melakukan bimbingan bagi guru dalam hal : model pembelajaran, mencari kesulitan guru dan menyelesaikannya, meningkatkan mutu pendidik, membina pengelolaan kelas, mengorganisasikan guru-guru serta melakukan evaluasi. Strategi dan upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mewujudkan profesionalisme guru PAI di SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus dengan melakukan pengawasan, observasi kelas, pengamatan serta proses pembinaan. Adapun faktor yang mempengaruhi peran kepala sebagai supervisi sekolah dalam mewujudkan profesionalisme guru PAI di SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus seperti sarana dan prasarana yang belum terpenuhi secara keseluruhan, rasa sungkan dan enggan terhadap guru-guru serta staff karyawan yang lebih senior serta kondisi finansial sekolah yang masih terbatas.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MEWUJUDKAN PROFESIONALISME GURU
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MA'ARIF 1
SEMAKA KABUPATEN TANGGAMUS**

Nama Mahasiswa : **Maya Megawati**

NPM : **1411030176**

Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. H. Subandi, MM
NIP. 197208182008011012

Pembimbing II

Dr. Erlina, M.Ag
NIP. 196804061995032002

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Drs. H. Amirudin, M.Pd.
NIP. 196903051996031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PENGESAHAN

skripsi dengan judul, **“PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MEWUJUDKAN PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MA'ARIF 1 SEMAKA KABUPATEN TANGGAMUS..”**
 Disusun oleh **MAYA MEGAWATI, NPM: 1411030176**, Jurusan **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: **kamis, 01 November 2018**

TIM MUNAQOSYAH

- Ketua** : Drs. H. Amiruddin, M.Pd (.....)
- Sekretaris** : Sri Purwanti Nasution, M.Pd (.....)
- Penguji Utama** : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd (.....)
- Penguji Pendamping I** : Dr. H. Subandi, MM (.....)
- Penguji Pendamping II** : Dr. Elina, M.Ag (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
NIP. 195608101987031001

MOTTO

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya : “Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannyamasing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya”



PERSEMBAHAN

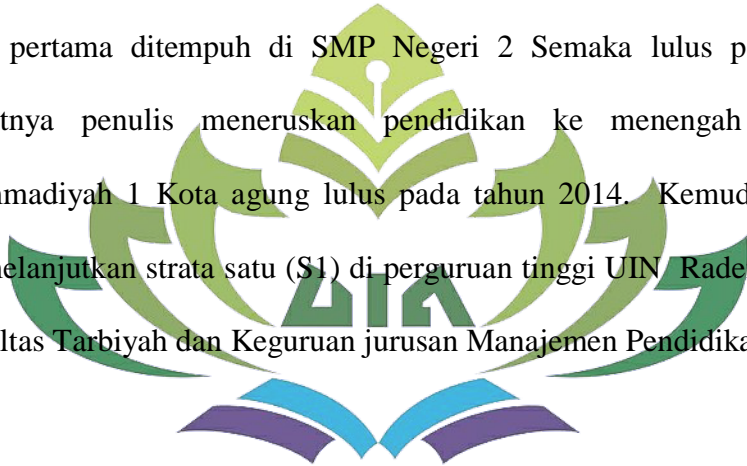
Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibunda tercinta Ibu Asyani dan ayahanda tercinta Bapak Mat Suhaidi. Saya ucapkan terima kasih untuk cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, motivasi, serta do'a yang tiada henti.
2. Kakak ku tersayang Mezi Kurniawan karena telah mendoakan dan mendukung ku.
3. Sahabatku Media Pramudita yang selalu menemani dan dengerin keluh kesah ku, dan teman – teman seperjuangan ku Adea putri febianti, Desi kurniaty, Desi Listia sari dan kawan – kawan MPI C 2014 saya ucapkan terima kasih kepada kalian yang telah menemani dan memberikan dukungan serta doanya.
4. Pa1 Bapak Dr. H. Subandi, MM dan Pa2 Bunda Dr. Erlina, M.Ag yang telah membimbingku.
5. Dan almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang saya banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Maya Megawati, dilahirkan di Waykerap di Desa Waykerap Kec.Semaka Kab.Tanggamus pada tanggal 28 Maret 1996, anak ke Dua dari Dua bersaudara dari pasangan Bpk. Mat Suhaidi dan Ibu Asyani.

Pendidikan sekolah Dasar di tempuh penulis di Sekolah Dasar Negeri 2 Waykerap lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan ke sekolah lanjutan tingkat pertama ditempuh di SMP Negeri 2 Semaka lulus pada tahun 2011. Selanjutnya penulis meneruskan pendidikan ke menengah atas di SMA Muhammadiyah 1 Kota agung lulus pada tahun 2014. Kemudian setelah lulus ingin melanjutkan strata satu (S1) di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam 2014.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'amin puji Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, pengikut-Nya yang taat pada ajaran agama-Nya, yang telah rela berkorban untuk mengeluarkan umat manusia dari zaman Jahiliyah menuju zaman islamiyah yang penuh dengan IPTEK serta diridhoi oleh Allah SWT yaitu dengan Islam.

Skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Ma’arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus” ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam , pada program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. H. Amirudin, M.Pd.I selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Dr. H. Subandi, MM selaku pembimbing I dan Dr. Erlina, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memperkenankan waktu dan ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi penulis.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Yosi Sofyan selaku Kepala Sekolah SMK Ma'arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin.
6. Orangtuaku, kakakku, adikku dan semua keluarga yang selalu berdo'a dengan tulus dan memberiku motivasi untuk keberhasilanku.
7. Teman-teman Seperjuangan Jurusan MPI 2014, teman-teman KKN Kelompok 30 dan PPL yang selalu menjadi teman mengejar impian yang sudah menjadi keluarga selama ini.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih penulis memanjatkan do'a kehadirat Allah SWT, semoga jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Bandar Lampung, Juni 2018

Peneliti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian.....	12
E. Sub Fokus Penelitian	13
F. Rumusan Masalah	13
G. Tujuan penelitian.....	14
H. Manfaat Penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.....	16
1. Definisi Kepala Sekolah	16
2. Kompetensi Kepala Sekolah	18
3. Kualifikasi Kepala Sekolah.....	22
4. Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.....	24
a. Kepala Sekolah Sebagai Edukator	24
b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer.....	25
c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator.....	26
d. Kepala Sekolah Sebagai Motivator	26
e. Kepala Sekolah Sebagai <i>Leader</i>	27

f. Kepala Sekolah Sebagai Innovator	27
5. Supervisi Pendidikan	28
a. Definisi Supervisor	28
b. Tujuan dan Fungsi Spervisi	29
c. Aspek-aspek Supervisor Pendidikan	31
d. Jenis Konsep Supervisor Pendidikan	31
e. Tipe-tipe Supervisor Pendidikan	32
f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Supervisor	32
g. Teknik Supervisor Pendidikan	33
h. Panduan Supervisor	34
B. Profesionalisme Guru	35
1. Definisi Profesionalisme Guru	35
2. Indikator Profesionalisme Guru	39
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru	41
4. Peningkatan Kemampuan Profesionalisme Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar.....	42
C. Penelitian yang Relevan	46

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	48
1. Jenis Penelitian	48
2. Sumber Data	49
3. Metode Pengumpulan Data	50
a. Observasi	50
b. Wawancara	51
c. Metode Dokumentasi	51
4. Uji Keabsahan	52

BAB IV PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISA DATA

A. Profil SMK Ma' Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus	54
1. Sejarah Singkat SMK Ma' Arif 1	54
2. Letak Geografis SMK Ma' Arif 1	55
3. Visi, Misi dan Strategi SMK Ma' Arif 1	56
4. Tugas dan Fungsi Pengelola SMK Ma' Arif 1	57
5. Struktur Organisasi SMK Ma' Arif 1	59
6. Data Siswa/i SMK Ma' Arif 1	60
7. Data Guru/Pegawai SMK Ma' Arif 1	60
8. Data Sarana dan Prasarana Bangunan SMK Ma' Arif 1	61
B. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma' Arif 1 Kabupaten Tanggamus.....	63
C. Strategi dan Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama	

Islam SMK Ma'Arif 1Kabupaten Tanggamus	68
i. Definisi Supervisor	28
j. Tujuan dan Fungsi Spervisi	29
k. Aspek-aspek Supervisor Pendidikan	31
l. Jenis Konsep Supervisor Pendidikan	31
m. Tipe-tipe Supervisor Pendidikan	32
n. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Supervisor	32
o. Teknik Supervisor Pendidikan	33
p. Panduan Supervisor	34
D. Profesionalisme Guru	35
5. Definisi Profesionalisme Guru	35
6. Indikator Profesionalisme Guru	39
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru	41
8. Peningkatan Kemampuan Profesionalisme Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar.....	42
E. Penelitian yang Relevan	46

BAB III METODELOGI PENELITIAN

B. Metode Penelitian	48
5. Jenis Penelitian.....	48
6. Sumber Data.....	49
7. Metode Pengumpulan Data.....	50
d. Observasi.....	50
e. Wawancara	51
f. Metode Dokumentasi	51
8. Uji Keabsahan	52

BAB IV PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISA DATA

D. Profil SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus	54
9. Sejarah Singkat SMK Ma'Arif 1	54
10. Letak Geografis SMK Ma'Arif 1	55
11. Visi, Misi dan Strategi SMK Ma'Arif 1	56
12. Tugas dan Fungsi Pengelola SMK Ma'Arif 1	57
13. Struktur Organisasi SMK Ma'Arif 1	59
14. Data Siswa/i SMK Ma'Arif 1	60
15. Data Guru/Pegawai SMK Ma'Arif 1	60
16. Data Sarana dan Prasarana Bangunan SMK Ma'Arif 1	61
E. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma'Arif 1 Kabupaten Tanggamus.....	63
F. Strategi dan Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama 6. Islam SMK Ma'Arif 1Kabupaten Tanggamus	

Supervisi Pendidikan	28
q. Definisi Supervisor	28
r. Tujuan dan Fungsi Spervisi	29
s. Aspek-aspek Supervisor Pendidikan	31
t. Jenis Konsep Supervisor Pendidikan	31
u. Tipe-tipe Supervisor Pendidikan	32
v. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Supervisor	32
w. Teknik Supervisor Pendidikan	33
x. Panduan Supervisor	34
F. Profesionalisme Guru	35
9. Definisi Profesionalisme Guru	35
10. Indikator Profesionalisme Guru	39
11. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru	41
12. Peningkatan Kemampuan Profesionalisme Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar	42
G. Penelitian yang Relevan	46

BAB III METODELOGI PENELITIAN

C. Metode Penelitian	48
9. Jenis Penelitian	48
10. Sumber Data	49
11. Metode Pengumpulan Data	50
g. Observasi	50
h. Wawancara	51
i. Metode Dokumentasi	51
12. Uji Keabsahan	52

BAB IV PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISA DATA

G. Profil SMK Ma' Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus	54
17. Sejarah Singkat SMK Ma' Arif 1	54
18. Letak Geografis SMK Ma' Arif 1	55
19. Visi, Misi dan Strategi SMK Ma' Arif 1	56
20. Tugas dan Fungsi Pengelola SMK Ma' Arif 1	57
21. Struktur Organisasi SMK Ma' Arif 1	59
22. Data Siswa/i SMK Ma' Arif 1	60
23. Data Guru/Pegawai SMK Ma' Arif 1	60
24. Data Sarana dan Prasarana Bangunan SMK Ma' Arif 1	61
H. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma' Arif 1 Kabupaten Tanggamus	63
I. Strategi dan Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma' Arif 1 Kabupaten Tanggamus	68

J. Faktor yang Mempengaruhi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma'Arif 1 Kabupaten Tanggamus	73
K. Pembahasan dan Analisis Data	74
1. Analisis Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	74
2. Analisis Strategi dan Upaya Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	79
3. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.....	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89

DAFTAR KEPUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Sebelum peneliti mengadakan pembahasan lebih lanjut tentang penelitian skripsi ini untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap judul skripsi ini yang berakhir dengan kesalahan dalam pemahaman dikalangan pembaca. Maka peneliti akan menjelaskan dengan memberi arti pada beberapa istilah yang terkandung di dalam judul penelitian ini.

Penelitian yang akan dilakukan ini berjudul : **“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Ma’Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus”**. Adapun beberapa istilah yang perlu peneliti uraikan yaitu sebagai berikut :

Peran adalah usaha untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan sesuai dengan rencana dan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.¹

Kepala sekolah, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah.²

Supervisor adalah seorang yang memberikan bantuan atau bimbingan dari atasan kepada bawahannya.³

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h.201.

² W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), h. 482

³ Siti Fatimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam Alikasinya dalam Organisasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 141.

Profesionalisme guru, kata *profesional* berasal dari kata profesi yang berarti suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.⁴ Dengan kata lain profesionalisme guru merupakan pekerjaan yang bersifat profesional yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang dipersiapkan untuk pekerjaan tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus adalah sebuah lembaga pendidikan formal dibawah naungan yayasan Nurul Hidayah yang berada di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus” adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sebagai supervisor akan selalu berpengaruh dalam suatu sekolah karena merupakan unsur terpenting dalam sekolah. Kepala sekolah juga merupakan pimpinan utama yang mengelola sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah perlu menjalankan kemampuannya sebagai seorang pemimpin sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru. Peneliti tertarik dengan permasalahan ini dikarenakan melihat pentingnya profesionalisme guru dalam menjadikan siswa/siswi menjadi

⁴ Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Bee Media Pustaka, 2014), h. 57

generasi bangsa yang memiliki pengetahuan serta tidak meninggalkan nilai-nilai etika, dibalik profesionalisme guru tentunya ada peran seorang kepala sebagai supervisor sekolah yang dapat meningkatkan profesionalisme guru.

2. SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus merupakan sekolah yang salah satunya memiliki peminat yang cukup banyak dari masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya. Oleh karena itu Kepala sekolah SMK Ma'Arif 1 melakukan perannya dalam berbagai macam hal dengan baik sehingga menjadikan sekolah berkualitas. Kepala sekolah SMK Ma'Arif 1 dapat meningkatkan profesionalisme guru dengan baik sehingga berdampak positif dengan sekolah.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah investasi terpenting serta memiliki peranan bagi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki peranan sentral bagi perkembangan sumber daya manusia.⁵ Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu Sumber Daya Manusia. Dimana dewasa ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM). Dimana mutu Sumber Daya Manusia (SDM) berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan

⁵ Hartoni, Dkk, *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan*, Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 8. No. 1. 2018, h. 179-185.

segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif. Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul. Sekolah yang unggul dan bermutu itu adalah sekolah yang mampu bersaing dengan siswa di luar sekolah. Juga memiliki akar budaya serta nilai-nilai etika moral (akhlak) yang baik dan kuat.

Mutu pendidikan tercapai apabila masukan, proses, keluaran, guru, sarana dan prasarana serta biaya apabila seluruh komponen tersebut memenuhi syarat tertentu. Namun dari beberapa komponen tersebut yang lebih banyak berperan adalah tenaga kependidikan yang bermutu yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan tanggung jawab sehingga menuntut tenaga kependidikan untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian. Guru memainkan peran penting dalam transformasi budaya dalam sistem persekolahan, khususnya dalam menata interaksi peserta didik dengan

sumber belajar untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Berikut ini adalah indikator-indikator untuk menilai profesionalisme guru :⁶

- a. Guru yang memiliki kemampuan akademik dan profesionalisme yang memadai,
- b. Mutu kepribadian yang mantap,
- c. Menghayati profesinya sebagai guru,
- d. Profesi keguruan merupakan kegiatan yang membutuhkan berbagai keterampilan, sedangkan keterampilan tersebut memerlukan pelatihan, baik pelatihan kemampuan yang terbatas, keterampilan terintegrasi dan keterampilan mandiri.

Tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan tamatan yang lebih bermutu. Menjadi tenaga kependidikan yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya, adapun salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan pengembangan profesionalisme ini membutuhkan dukungan dari pihak yang mempunyai peran penting dalam hal ini adalah kepala sekolah sebagai supervisor, dimana kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang supervisor yang di beri tanggung jawab untuk

⁶ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Cet. Ke-1), (Ed. Revisi), (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 3

memimpin sekolah.⁷ Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah sebagai supervisor pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandeg pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Tenaga kependidikan yang profesional mampu membelajarkan murid secara efektif sesuai dengan kendala sumber daya dan lingkungan. Namun, untuk menghasilkan guru yang profesional juga bukanlah tugas yang mudah. Guru harus lebih dinamis dan kreatif

⁷Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*,(Jakarta, PT Raja Grafindo Persada , 2003), h.

dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya.

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.

Sekolah Menengah Kejuruan Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus merupakan lembaga pendidikan formal tingkat menengah keatas dengan konsentrasi pendidikan kejuruan akuntansi dan teknik otomotif mesin yang berada dibawah naungan Yayasan Nurul Hidayah yang berada di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus. SMK Ma'Arif 1 merupakan sekolah menengah keatas yang menjadi lirikan bagi masyarakat daerah Kecamatan Semaka untuk melanjutkan pendidikan anaknya.

Setiap orang di dunia ini pastilah memiliki kepercayaan untuk menyembah Tuhan, akan tetapi ada sebagian orang yang memilih untuk tidak menganut agama apapun yang ada di dunia ini, seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan lain sebagainya. Untuk agama Islam sendiri di Indonesia merupakan agama yang dianut oleh mayoritas penduduknya, untuk itu pastilah di instansi pendidikan manapun pasti memberikan pelajaran agama Islam di dalamnya. Salah satunya seperti SMK Ma'arif 1 Kecamatan Semaka yang merupakan

instansi pendidikan formal yang memiliki murid yang mayoritasnya adalah seorang muslim oleh sebab itu Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di dalam Sekolah tersebut.

Sebagai sekolah kejuruan satu-satunya yang berada di Semaka, SMK Ma'Arif 1 menjadi pilihan masyarakat yang ingin memberikan jenjang pendidikan kejuruan bagi anak-anak mereka. Selain karena tiadanya saingan yang membuat SMK Ma'Arif 1 diminati oleh masyarakat adalah pendidikan agama yang ada pada SMK Ma'arif 1 merupakan bagian yang menjadi faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mempercayakan pendidikan anaknya. Selain dari faktor SMK Ma'Arif 1 yang berada dibawah naungan Yayasan Nurul Hidayah, Peran kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi yang ada dilingkungan sekolah juga mempengaruhi mengenai profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. Berikut ini adalah tabel Kriteria Kepala Sekolah Sebagai Supervisor bagi guru PAI di SMK Ma' Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus :

Tabel 1
Kriteria Kepala Sekolah Sebagai Supervisor
di SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus

No	Indikator Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	Kriteria	
		Ya	Tidak
1	Kepala Sekolah membantu guru dalam membimbing pengalaman mengajar	✓	
2	Kepala Sekolah membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid	✓	
3	Kepala Sekolah membantu guru baru yang berada disekolah sehingga merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya	✓	

4	Kepala Sekolah membantu guru dalam membina reaksi dan mental atau moral guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan	✓	
---	---	---	--

Guru adalah seorang tenaga pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Seorang guru yang memiliki kompetensi professional dapat dilihat dari indikator sebagai seperti :⁸ Merancang RPP, Menguasai bahan ajar yang akan di ajarkan, Mengelola dan menggunakan metode pembelajaran, Mengelola kelas, Menggunakan media sumber/sumber pelajaran, Menilai prestasi siswa.

Didalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks “proses” pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar: kognitif, afektif dan, psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Namun fakta yang terjadi dilapangan masih cukup memprihatinkan, fakta di lapangan menunjukkan kompetensi guru masih perlu ditingkatkan lagi sebagai tenaga pendidik yang akan mencetak generasi mendatang yang lebih baik maka potensi dan kualitas dari tenaga pendidiknya pun harus menjadi perhatian. Langkah

⁸ Sulistyorini, *Hubungan antara Keterampilan Manajerial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 62-70

konkrit untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru, kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, pembekalan, dan pemberdayaan guru tentu sangat penting untuk meningkatkan kualitas mereka. Dengan meningkatkan standar kualitas guru di Indonesia, kualitas pendidikan pun akan meningkat secara signifikan. Bagaimana pun, pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting.

Penelitian ini dilakukan oleh Engkay Karweti (2010) dengan judul “Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Di Kabupaten Subang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara keseluruhan kemampuan manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru SLB di Kabupaten Subang sebesar 54.5%. Sisanya yaitu sebesar 45.5% merupakan pengaruh yang datang dari faktor-faktor lain. Misalnya: iklim organisasi sekolah, etos kerja, budaya organisasi, kinerja kepala sekolah, kepuasan, loyalitas, pelayanan, negosiasi, mutu, dan lain-lain. Kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SLB di Kabupaten Subang. Begitu juga motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SLB di Kabupaten Subang. Dengan demikian untuk meningkatkan kinerja guru guru SLB di Kabupaten Subang.⁹

Penelitian ini dilakukan oleh Hary Susanto dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan”. Hasil

⁹ Engkay Karweti, *Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Di Kabupaten Subang*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 11, No.2, 2010

penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan: (1) kompetensi guru dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru SMK di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan taraf signifikansi 0,038; 0,045; dan 0,001. (2) kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMK di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.¹⁰

Penelitian ini dilakukan oleh Sri Setiyati dengan judul penelitian “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru”. Hasil analisis data menunjukkan: (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, budaya sekolah terhadap kinerja guru dimana kontribusi yang diberikan sebesar 42,2%. (2) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektifnya sebesar 18,22% (3) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektifnya sebesar 13,03%, dan (4) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah efektifitas terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektifnya sebesar 10,94%.¹¹

¹⁰Hary Susanto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan*, Vol. 2, No. 2, 2012

¹¹ Sri Setiyati, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, Jurnal Penelitian Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol. 22, No. 2, 2014

Berdasarkan pada ketiga hasil penelitian diatas menunjukkan bahwasannya peran Kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap efektifitas kinerja dari tenaga pendidik (guru). Penelitian yang saya teliti tidak jauh berbeda dari beberapa jurnal diatas yaitu mengenai Peran Kepala Sekolah Sebagai supervisor Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru PAI pada SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus. Penelitian yang saya gunakan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan tentang apa yang sedang diteliti. Sehingga kompetensi guru tersebut dapat terpenuhi dan juga kepala sekolah mampu memimpin sekolah dengan baik serta mampu mengelola sumber daya pendidikan dengan baik. Berdasarkan dari hal tersebut maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi yang berjudul **“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus”**.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat di SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi hanya pada peran Kepala Sekolah sebagai supervisor bagi Guru PAI dalam mewujudkan profesionalisme guru di SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus.

E. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat membagi sub fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran kepala sekolah sebagai supervisor bagi Guru PAI di sekolah dalam mewujudkan profesionalisme guru di SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus.
2. Upaya strategi kepala sekolah sebagai supervisor bagi Guru PAI di sekolah dalam mewujudkan profesionalisme guru di SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus.
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai supervisor bagi Guru PAI dalam mewujudkan profesionalisme guru di SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus.

F. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang peneliti rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam mewujudkan profesionalisme guru PAI di SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus ?
2. Apa saja strategi dan upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mewujudkan profesionalisme guru PAI di SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus ?

3. Apa saja faktor yang mempengaruhi peran kepala sebagai supervisor sekolah dalam mewujudkan profesionalisme guru PAI di SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus ?

G. Tujuan Penelitian

Adapun rumusan masalah yang peneliti rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Peran Kepala sebagai supervisor Sekolah dalam mewujudkan profesionalisme guru PAI di SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus.
2. Untuk mengetahui apa saja strategi dan upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mewujudkan profesionalisme guru PAI di SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mewujudkan profesionalisme guru PAI di SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus.

H. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi kepala sekolah tentang pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mewujudkan profesionalisme guru di SMA SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus.

2. Bagi Pendidik

Dari penelitian yang peneliti lakukan ini pendidik dapat menarik kesimpulan bagaimana melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih baik lagi dan pentingnya tenaga pendidik memiliki tingkat profesionalisme yang baik.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti sebagai hasil pengamatan langsung khususnya terkait dengan peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mewujudkan profesionalisme guru di SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bahan pertimbangan dan sumber data guna perbaikan, pengembangan dan peningkatan dalam dunia pendidikan khususnya dalam mewujudkan profesionalisme guru di SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus.

5. Bagi Pembaca

Berguna sebagai sebuah informasi dan bahan masukan bagi perumusan konsep tentang peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mewujudkan profesionalisme guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

1. Definisi Kepala Sekolah

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah.¹Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran serta komponen-komponen lain yang terlibat di dalamnya.

Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin, di dalam Islam disebut Khalifah, dan khalifah adalah orang yang disertai amanat dan tanggung

¹ W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), h. 482

jawab sebagai pemimpin oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi :²

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ٣٠

Artinya : "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dalam ayat itu difirmankan oleh Allah SWT. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Kalimat tersebut mengisyaratkan bahwa Allah akan memilih ummatnya yang akan diberikan amanat untuk menjadi pemimpin dalam berbagai hal, atau berbagai lingkungan. Kepala sekolah adalah bagian dari contoh kepemimpinan itu, berarti ia adalah seorang khalifah yang telah diberikan amanat oleh Allah untuk menjadi pemimpin di lembaga pendidikan. Kepemimpinan tersebut harus dijaga dan dipertanggung jawabkan oleh seseorang yang telah diberikan amanat sebagai kepala sekolah tersebut.

2. Kompetensi Kepala Sekolah

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2015), h.5

Pada dasarnya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah adalah kompetensi sebagai seorang guru profesional, yang kemudian diberi tugas-tugas tambahan sebagai kepala sekolah.

Dengan demikian kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah sebagai pejabat profesional dalam bidang kependidikan adalah meliputi empat kompetensi yang diwajibkan pada guru berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yaitu meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Professional dan Kompetensi Sosial. Di samping keempat kompetensi di atas, bagi guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah masih diharuskan menguasai tiga kompetensi tambahan seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 13 Tahun 2007. Ketiga kompetensi tersebut adalah meliputi Kompetensi Manajerial, Kompetensi Kewirausahaan dan Kompetensi Supervisor.³

³ M. Sulthon Masyhud, *Manajemen Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2014), h. 25

a. Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial/kepemimpinan meliputi :

- 1) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- 2) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal.
- 4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- 5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- 7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- 8) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.
- 9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.

- 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- 11) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- 12) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah.
- 13) Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
- 14) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- 15) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
- 16) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

b. Kompetensi Kewirausahaan

- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.

- 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
- 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
- 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

c. Kompetensi Supervisor

- 1) Merencanakan program Supervisor akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 2) Melaksanakan Supervisor akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik Supervisor yang tepat.
- 3) Menindaklanjuti hasil Supervisor akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Dengan ditambahkan tiga kompetensi bagi seorang guru yang diangkat menjadi kepala sekolah/madrasah, diharapkan kepala sekolah/madrasah akan sukses dalam menjalankan tugas dan fungsinya baik sebagai pengelola, Pembina, maupun pengembang semua aktivitas sekolah/madrasah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah maupun tujuan pendidikan nasional pada umumnya.

3. Kualifikasi Kepala Sekolah

Dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007 disebutkan bahwa Kualifikasi Kepala Sekolah/Madrasah terdiri atas Kualifikasi Umum, dan Kualifikasi Khusus.⁴ Kualifikasi Umum Kepala Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi;
- b. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun;
- c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak /Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA; dan
- d. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
- e. Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah/Madrasah meliputi :

⁴ <http://kepri.kemendiknas.go.id/file/file/PeraturanLainnya/thug1419838558.pdf>, diakses 22.00, tanggal 17 Januari 2018.

1) Kepala Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA), SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, SD LB, SMP LB dan SMA LB adalah sebagai berikut :

- a) Berstatus sebagai guru pada salah satu jenis dan jenjang pendidikan tertentu.
- b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru pada salah satu jenis dan jenjang pendidikan tertentu.
- c) Memiliki sertifikat kepala pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

2) Kepala Sekolah Indonesia Luar Negeri adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 3 tahun sebagai kepala sekolah;
- b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru pada salah satu satuan pendidikan; dan
- c) Memiliki sertifikat kepala sekolah yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

Sesuai dengan kualifikasi seorang kepala sekolah tersebut di atas, dalam pengangkatan seorang kepala sekolah harus sesuai dengan prosedur dan kriteria sebagaimana yang telah ditetapkan dalam

peraturan perundang-undangan yang berlaku agar orang yang diangkat sebagai kepala sekolah adalah kepala sekolah yang berkualitas.

4. Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Agar proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun jika kita salami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah kiranya untuk menjadi guru yang memiliki profesionalisme dan kompetensi bukan suatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif.

a. Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Menurut E. Mulyasa, dalam melaksanakan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik dan

mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.⁵

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Sebagai manajer, beberapa hal yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan, sebagaimana yang dikemukakan G. R. Terry (dalam U. Saefullah, 2012), manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁶

Menurut E. Mulyasa, hal yang paling penting dalam implementasi manajemen berbasis sekolah adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah itu sendiri. Sedikitnya terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka MBS, yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009) h. 98

⁶U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), h. 2

hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.⁷

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumanan seluruh program sekolah. Sebagai administrator, kepala sekolah memiliki kemampuan dalam tugas-tugas operasional yang meliputi kemampuan mengelola kurikulum, kemampuan mengelola administrasi siswa, kemampuan mengelola administrasi personalia, kemampuan mengelola administrasi sarana prasarana, kemampuan mengelola administrasi kearsipan, dan kemampuan mengelola administrasi keuangan.

d. Kepala Sekolah Sebagai *Leader*.

Kepala sekolah sebagai leader, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Wahjosumijo 1999 : 10 (dalam E. Mulyasa) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader, harus memiliki krakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014) , h. 39

e. Kepala Sekolah Sebagai Innovator.

Sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

f. Kepala Sekolah Sebagai Motivator.

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan yang efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

5. Supervisi Pendidikan

a. Definisi Supervisor

Supervisor merupakan proses pemberian bantuan kepada guru, secara bahasa *supervise* terdiri dari dua kata yaitu *super* dan *vision* yang mempunyai arti penglihatan dari atas. Definisi tersebut bermakna bahwa yang memiliki kedudukan diatas melihat kebawah artinya orang yang memiliki kedudukan tinggi memberikan bantuan atau bimbingan kepada

bawahannya.⁸ Dalam Islam, pemberian bantuan kepada orang yang membutuhkan sangat dianjurkan, apalagi dalam kaitannya dengan pendidikan dan pengajaran. Sehubungan dengan penjelasan tersebut Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
 الْهَدْيَ وَلَا الْقُلُوبَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنْ
 رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن
 صَدَّقَكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
 الْعِقَابِ ۚ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hady, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

⁸ Siti Fatimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam Alikasinya dalam Organisasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 141.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2015), h. 106

Berdasarkan ayat diatas dapat difahami bahwa dalam menjalankan proses bantuan kepa orang lain harus dilandasi dengan taqwa yang ditandai dengan membangun pola kerjasama dengan baik dan benar dan menjauhkan sifat-sifat tercela.

b. Tujuan dan Fungsi Supervisor

Tujuan kongkrit dari pelaksanaan Supervisor yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi dalam lingkungan sekolah diantaranya sebagai berikut :¹⁰

- 1) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan
- 2) Membantu guru dalam membimbing pengalaman mengajar murid-murid.
- 3) Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
- 4) Membantu guru dalam menggunakan metode-metode/alat-alat pembelajaran.
- 5) Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid.
- 6) Membantu guru dalam menilai hal kemajuan murid-murid.
- 7) Membantu guru dalam membina reaksi dan mental atau moral guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan

¹⁰ Siti Fatimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam Alikasinya dalam Organisasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 151-152

- 8) Membantu guru baru yang berada disekolah sehingga merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya
- 9) Membantu guru agar lebih mudah dalam melakukan penyesuaian dengan masyarakat.

Selain adanya tujuan dalam Supervisor, terdapat juga fungsi dalam Supervisor. Mengutip pendapat dari Sutisna bahwa secara makro supervise berfungsi sebagai :¹¹

- 1) Sebagai penggerak perubahan
- 2) Sebagai program pelayanan untuk memajukan pengajaran
- 3) Meningkatkan kemampuan hubungan manusia
- 4) Sebagai kepemimpinan kooperatif.

c. Aspek-Aspek Supervisor Pendidikan

Setelah memahami tentang definisi supervisi pendidikan dan tujuan supervisi, tentu yang menjadi pertanyaan berikutnya adalah mengenai objek atau aspek supervisi pendidikan. Ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian yang pertama pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, dan yang kedua adalah hal-hal yang menunjang terhadap pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Pengelolaan madrasah atau sekolah, ketatalaksanaan madrasah atau sekolah (administrasi), pelaksanaan bimbingan, kebersihan dan keindahan, ketertiban, pelaksanaan ekstra kurikuler dan sebagainya.

¹¹ *Ibid.*, h. 153-154

Aspek pertama nampaknya lebih tertuju kepada guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sedangkan aspek kedua lebih tertuju pada manajemen sekolah/madrasah dan fungsi kepala sekolah/madrasah sebagai manajer pada lembaga pendidikan tersebut.

d. Jenis Konsep Supervisor Pendidikan

Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana dalam buku Siti Patimah (2015) mengatakan bahwa setidaknya terdapat tujuh konsep Supervisor yang bisa ditanamkan, yaitu :¹²

- 1) Supervisor yang berfokus pada administrasi
- 2) Supervisor yang bertujuan pada mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Supervisor yang bertujuan pada pengajara
- 4) Supervisor yang bertujuan pada *human relations*
- 5) Supervisor yang bertujuan pada manajemen
- 6) Supervisor yang bertujuan pada kepemimpinan

d. Tipe-Tipe Supervisor Pendidikan

Upaya yang dilakukan dalam member bantuan pendidikan kepada guru memiliki sejumlah tipe atau model yang dapat digunakan oleh seorang pimpinan. Berikut ini adalah tipe—tipe Supervisor yaitu :¹³

- 1) Supervisor sebagai inspeksi
- 2) Tipe *laissez faire*

¹² *Ibid.*, h. 142-143

¹³ *Ibid.*, h. 145-147

- 3) *Coercive Supervisoron*
- 4) Supervisor sebagai latihan dan bimbingan
- 5) Supervisor yang demokratis

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Supervisor

Supervisor merupakan suatu layanan yang diberikan kepada guru guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap guru mempunyai pengalaman yang berbeda-beda, sifat, cirri serta pembawaannya. Supervisor yang bertugas memberikan bantuan kepada gur dalam meningkatkan kualitas pengajarannya akan memiliki pengaruh yang belum tentu sama bagi setiap guru. Untuk mengatasi hal tersebut maka seorang supervisor dituntut untuk mempunyai kemampuan atau kompetensi yang cukup, sehingga tjuan ataupun saran Supervisor akan tercapai dengan optimal. Adapun lebih rinci faktor-faktor yang mempengaruhi Supervisor adalah sebagai berikut :¹⁴

- 1) Setiap guru mempunyai karakteristik yang berbeda-beda
- 2) Keahlian dan kecakapan supervisor
- 3) Tingkatan dan jenis sekolah
- 4) Sarana dan prasarana.

f. Teknik Supervisor Pendidikan

Bantuan atau bimbingan yang diberikan oleh atasan terhadap bawahan dalam kaitannya tentang pembelajaran tentunya seorang

¹⁴ *Ibid.*, h. 155-156

supervisor harus menguasai beberapa teknik yang dipandang bermanfaat, yaitu sebagai berikut :¹⁵

- 1) Kunjungan kelas
- 2) Pembicaraan individual
- 3) Diskusi kelompok
- 4) Demonstrasi mengajar
- 5) Kunjungan kelas antar guru
- 6) Pengembangan kurikulum
- 7) Bulletin Supervisor
- 8) Perpustakaan professional
- 9) Lokakarya
- 10) Survey sekolah masyarakat

g. Panduan Supervisor

Secara singkat gambaran tentang berbagai cara pelaksanaan pembinaan dan pelayanan profesional kepada guru adalah sebagai berikut

:

¹⁵ *Ibid.*, h. 149

Tabel 2
Panduan Supervisor Dalam Pembinaan Dan Pelayanan Profesional
Kepada Guru

No	Jenis Pelayanan/ Pembinaan	Teknik Pelaksanaan	Tujuan	Keuntungan	Hambatan/ Kelemahan
1.	Kunjungan Kelas	Observasi PBM di kelas oleh Penilik/Pengawas/Kepala sekolah	Mengerti ahui cara guru melaksanakan PBM	Dapat mengetahui kelebihan yang dapat dikembangkan Dapat mengetahui kelemahan untuk perbaikan Dapat memberikan koreksi/perbaikan sesuai kebutuhan	Guru merasa canggung & kurang bebas.
2.	Pertemuan Pribadi	Kepala Sekolah bertatap muka dengan seorang guru	Bantuan khusus	Berdialog langsung lebih terarah	Agak sulit menentukan waktu
3.	Rapat Staf	Kepala Sekolah/ Penilik berhadapan dengan para guru	Bantuan umum	Bantuan diberikan kepada seluruh guru dalam satu kali pertemuan dan pertukaran pikiran secara umum	Agak sulit menentukan dan cukup menyita waktu
4.	Kunjungan Antar Kelas	Guru dari salah satu kelas mengunjungi	Mengetahui cara guru lain dalam	Mengetahui guru lain dalam melaksanakan KBM dan	Mengganggu KBM kelas lain kelas sendiri

		kelas lain dalam satu sekolah	KBM dan pengelolaan kelas	pengelolaan kelas. Hal-hal yang baik dapat dijadikan contoh Hal-hal yang kurang baik dapat didiskusikan.	ditinggalkan
--	--	-------------------------------	---------------------------	--	--------------

B. Profesionalisme Guru

1. Definisi Profesionalisme

Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, *profession* berarti pekerjaan.¹⁶ Arifin mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.¹⁷

Kata *profesional* berasal dari kata profesi yang berarti suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.¹⁸ Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang dipersiapkan untuk pekerjaan tersebut.

¹⁶ John M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT.Gramedia, 1996), Cet. Ke-23, h. 449.

¹⁷ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke-3, h. 105.

¹⁸ Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Bee Media Pustaka, 2014), h. 57

Profesionalisme merupakan kepemilikan seperangkat keahlian atau kepakaran di bidang tertentu yang dilegalkan berhak dengan sertifikat oleh sebuah lembaga. Seorang yang profesional berhak memperoleh *reward* yang layak dan wajar yang menjadi pendukung utama dalam merintis kariernya kedepan.¹⁹

Selanjutnya, pengertian guru. Guru merupakan pekerjaan profesional yang tugas utamanya adalah melaksanakan pembelajaran. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “guru adalah orang yang kerjanya mengajar”.²⁰

Pengertian yang lebih lengkap dan spesifik tentang guru dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Pada ketentuan umum pasal 1 ayat 1 undang-undang tersebut dijelaskan bahwa guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah”.²¹ Dengan demikian tugas utama guru dalam melaksanakan profesinya terdiri dari mendidik, megajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan.

¹⁹ Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 6

²⁰ Hasan Alwi, Dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 335.

²¹ Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama RI, 2007), h. 73.

Guru adalah suatu profesi yang sedang tumbuh. Sebagai suatu profesi ia memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan pekerjaan lainnya (yang bukan profesi). Ciri-ciri profesi tersebut antara lain adalah :²²

- a. Pekerjaan itu memiliki fungsi dan signifikansi sosial
- b. Dimilikinya sekumpulan bidang ilmu yang menjadi landasan sejumlah teknik dan prosedur kerja
- c. Diperlukan persiapan yang sengaja dan sistematis sebelum orang melaksanakan pekerjaan professional
- d. Dimilikinya mekanisme untuk penyaringan secara efektif, sehingga hanya mereka yang dianggap kompeten yang diperbolehkan bekerja memberikan layanan ahli yang dimaksud, dan
- e. Dimilikinya organisasi profesi.

Guru yang profesional diharapkan mampu melaksanakan tugasnya secara lebih baik. Tugas utama seorang guru adalah mengajar/mendidik. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik, seorang guru sesungguhnya telah dibekali dengan sejumlah kompetensi, yakni kompetensi sosial, kompetensi personal, dan kompetensi profesional. Dari ketiga kompetensi di atas, kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi terpenting dan paling menentukan bagi keefektifan pelaksanaan tugas guru (mengajar).

²² Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 114.

Oleh karena itu, masalah kompetensi guru tersebut (kompetensi profesional), perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari para supervisor (kepala sekolah) sebagai pembina guru.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah seseorang yang mempunyai keahlian atau kemampuan khusus membimbing membina peserta didik, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun emosional. Dan profesional dalam Islam khususnya dibidang pendidikan, seseorang harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya, serta tidak semua orang bisa melakukan tugas dengan baik. Apabila tugas tersebut dilimpahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tidak akan berhasil bahkan akan mengalami kegagalan, sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra' ayat 84 yang berbunyi :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ٨٤

Artinya : *"Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya"*.

2. Indikator Profesionalisme Guru

Guru memainkan peran penting dalam transformasi budaya dalam sistem persekolahan, khususnya dalam menata interaksi peserta didik dengan sumber belajar untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Berikut ini adalah indikator-indikator untuk menilai profesionalisme guru :²³

- a. Guru yang memiliki kemampuan akademik dan profesionalisme yang memadai

Guru harus cakap dalam mengajarkan ilmunya, karena seorang guru hidup dengan ilmunya. Guru tanpa ilmu yang dikuasainya bukanlah guru lagi. Oleh karena itu kewajiban seorang guru adalah selalu menekuni dan menambah ilmu pengetahuannya. Yang dimaksud dengan menguasai bidang yang ditekuni adalah seorang guru yang ahli dalam mata pelajaran tertentu. Tidak menutup kemungkinan seorang guru mampu mengajar muridnya sampai dua mata pelajaran, yang penting dia profesional dan menguasai keilmuannya.

Islam mewajibkan kepada ummatnya untuk menuntut ilmu, Allah sangat senang kepada orang yang suka mencari ilmu. Oleh karena itu seorang guru harus menambah perbendaharaan keilmuannya. Karena dengan ilmu orang akan bertambah keimanan dan derajatnya di hadapan

²³ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Cet. Ke-1), (Ed. Revisi), (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.3

Allah. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*

- b. Mutu kepribadian yang mantap
- c. Menghayati profesinya sebagai guru
- d. Profesi keguruan merupakan kegiatan yang membutuhkan berbagai keterampilan, sedangkan keterampilan tersebut memerlukan pelatihan, baik pelatihan kemampuan yang terbatas, keterampilan terintegrasi dan keterampilan mandiri

Seorang guru akan berhasil menjalankan tugasnya apabila memiliki pikiran kreatif dan terpadu serta mempunyai profesionalisme. Yang

dimaksud profesionalisme sebagaimana diatas adalah kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Artinya, mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggungjawabkannya berdasarkan teori dan wawasan keahliannya.

Sebagaimana firman Allah SWT QS Al-Isra' ayat 36 yang berbunyi :²⁴

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ۝ ٣٦

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mengetahui pengetahuan tentang hal itu, (karena) sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan di tanya”.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru

Pembentukan kemampuan profesionalisme keguruan memerlukan pengintegrasian fungsional antara teori, praktek dan materi serta metodologi penyampaianya. Kemampuan pembelajaran adalah perbuatan yang rumit yang merupakan pengintegrasian secara utuh berbagi komponen kemampuan, sikap dan nilai. Pembentukan keterampilan dasar pembelajaran memerlukan pengalaman lapangan yang dilakukan secara bertahap, sistematis mulai dari pengenalan medan, latihan keterampilan terbatas, sampai dengan pelaksanaan dan penghayatan tugas-tugas kependidikan secara utuh dan aktual.²⁵

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2015), h. 285

²⁵ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Cet. Ke-1), (Ed. Revisi), (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.3

4. Peningkatan Kemampuan Profesionalisme Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

a. Guru sebagai Jabatan Profesional

Meyakinkan setiap orang khususnya pada guru bahwa pekerjaannya merupakan pekerjaan yang professional merupakan upaya utama yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian standar proses pendidikan sesuai harapan.²⁶ Untuk meyakinkan bahwa guru sebagai pekerjaan professional, dapat kita lihat syarat-syarat atau cirri pokok dari pekerjaan professional yaitu :²⁷

- 1) Pekerjaan professional ditunjang oleh ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai, sehingga kinerjanya didasarkan pada keilmuan yang dimilikinya yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.
- 2) Suatu profesi menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik sesuai dengan jenis profesinya sehingga antara satu dan yang lain tidak dapat dipisahkan secara tegas.
- 3) Tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesi didasarkan pada latar belakang pendidikan yang dialaminya yang diakui oleh masyarakat, sehingga semakin tinggi latar belakang pendidikan akademik sesuai

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*, (Cet. Ke-10), (Jakarta : Kencana, 2013), h. 14

²⁷ *Ibid.*, h. 15

dengan profesinya, semakin tinggi pula tingkat keahliannya, dengan demikian semakin tinggi pula tingkat penghargaan yang diterimanya.

- 4) Suatu profesi selain dibutuhkan oleh masyarakat juga memiliki dampak terhadap sosial kemasyarakatan, sehingga masyarakat memiliki kepekaan yang sangat tinggi terhadap setiap efek yang ditimbulkannya dari pekerjaan profesinya itu.

b. Mengajar sebagai Pekerjaan Profesional

Apakah pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang profesional? Mari kita lihat dari ciri dan karakteristik dari proses mengajar sebagai tugas utama profesi guru, yaitu sebagai berikut :²⁸

- 1) Mereka bukan hanya menyampaikan teori pelajaran saja, akan tetapi pekerjaan mereka merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya dibutuhkan sejumlah keterampilan khusus yang didasarkan pada konsep dan ilmu pengetahuan yang spesifik.
- 2) Sebagaimana pekerjaan dokter yang berprofesi menyembuhkan penyakit pasiennya, maka seorang guru pun kearah dan tujuan yang diinginkan yaitu mengembangkan minat dan bakat serta potensi yang dimiliki oleh seseorang.
- 3) Agar dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik sesuai dengan bidang keahliannya, diperlukan tingkat keahlian yang memadai.

²⁸ *Ibid.*, h. 16-17

Menjadi guru bukan hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan akan tetapi juga memerlukan kemampuan pemahaman tentang keterampilan yang lain, misalnya keterampilan psikolog.

- 4) Tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat dan berperan aktif dimasyarakat. Oleh karena itu tidak mungkin pekerjaan seorang guru terlepas dari kehidupan sosial.
- 5) Pekerjaan guru bukanlah pekerjaan yang statis, tetapi pekerjaan yang dinamis yang selamanya harus sesuai dan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Kompetensi Profesional Guru

Apa yang disebut sebagai kompetensi ? Johnson menyatakan :
“competensi as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition” (Charles E. JHanson, 1974).

Menurutnya kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi yang ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan. Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru,

yaitu meliputi kompetensi pribadi, kompetensi professional dan kompetensi sosial kemasyarakatan.²⁹

Mutu pendidikan tercapai apabila masukan, proses, keluaran, guru, sarana dan prasarana serta biaya apabila seluruh komponen tersebut memenuhi syarat tertentu. Namun dari beberapa komponen tersebut yang lebih banyak berperan adalah tenaga kependidikan yang bermutu yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan tanggung jawab sehingga menuntut tenaga kependidikan untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian. Guru memainkan peran penting dalam transformasi budaya dalam sistem persekolahan, khususnya dalam menata interaksi peserta didik dengan sumber belajar untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Berikut ini adalah indikator-indikator untuk menilai profesionalisme guru :³⁰

- 1) Guru yang memiliki kemampuan akademik dan profesionalisme yang memadai,
- 2) Mutu kepribadian yang mantap,
- 3) Menghayati profesinya sebagai guru,
- 4) Profesi keguruan merupakan kegiatan yang membutuhkan berbagai keterampilan, sedangkan keterampilan tersebut memerlukan

²⁹ *Ibid.*, h. 18-19

³⁰ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Cet. Ke-1), (Ed. Revisi), (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.3

pelatihan, baik pelatihan kemampuan yang terbatas, keterampilan terintegrasi dan keterampilan mandiri.

C. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Teti Berliani dan Rina Wahyuni dengan judul Implementasi supervisi oleh Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi oleh Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari : (1) Pelaksanaan supervisi telah terlaksana 2 kali dalam setiap semester, (2) pelaksanaan kegiatan supervisi tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah saja tetapi juga dilakukan oleh wakil kepala sekolah, guru senior dan para pengawas bidang studi di sekolah, (3) teknik supervisi yang dilakukan adalah teknik individual dengan melakukan kunjungan kelas, (4) adanya evaluasi terhadap kegiatan dan guru-guru saling berdiskusi.³¹
2. Penelitian ini dilakukan oleh Erdianti dengan judul penelitian Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru. Berdasarkan pada hasil penelitian bahwasannya kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi professional guru sangat dibutuhkan dan merupakan sebuah tuntutan. Karena semakin

³¹ Teti berliani dan Rina Wahyuni, 2017, *Implementasi Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Vol. 1, No. 3, h. 218-226

terasa ditengah perkembangan ilmu pengetahuan kini yang dengan demikian pesatnya setiap pendidik dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan tersebut dengan terus menerus berupaya meningkatkan potensinya untuk menjadi pendidik yang professional. Sehingga berdasarkan dari penelitian diatas peran kepala sekolah sangat mempengaruhi perkembangan kopetensi guru.³²

3. Penelitian ini dilakukan oleh Erni Agustina Suwartini dengan judul Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan. Berdasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwasannya hasil penelitian dengan penelitian kuantitatif supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru tergolong dalam kategori yang signifikan tinggi. Secara praktis, salah satu faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru adalah optimalnya peran kepala sekolah sebagai supervisor. Hal ini disebabkan karena kinerja kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru-guru memang sangat baik sehingga berdampak positif bagi peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan.³³

³² Erdianti, 2014, *Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru*, Vol. 7, No. 1, H. 37-53

³³ Erni Agustina Suwartini, 2017, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan*, Vol. XXIX, No. 2, h. 62-70

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.¹

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau teknik yang akan digunakan oleh seseorang dalam proses penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun jenis penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (*field research*) atau sering disebut juga metode kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci.

¹ Suharsimi Arikunto, *Metodelogi penelitian*, (Yogyakarta : Bina Aksara, 2006), h.112

Jenis penelitian adalah cara yang di gunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar , sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan focus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah – langkah penelitian social untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata – kata dan gambar. Hal tersebut sesuai yang di ungkapkan oleh lexy J. Moleong bahwa data yang di kumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata – kata , gambar , dan bukan angka-angka. ²

2. Sumber Data

Untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber asli.³ Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer dari lapangan, yaitu Kepala Sekolah, guru dan staff SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus.

b. Data Sekunder

Selain data Primer, sebagai pendukung dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang

²Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11

³ Suharsimi Arikunto, *Metodelogi penelitian*, (Yogyakarta : Bina Aksara, 2006), h. 86

diperoleh dari sumber eksternal maupun sumber internal.⁴ Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dari perpustakaan, buku-buku literatur dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di lembaga-lembaga yang berkaitan dengan masalah. Data yang diperoleh dari lembaga pendidikan formal SMK Ma'arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tertulis, foto dan statistik adalah data tambahan.⁵

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan

⁴ *Ibid.*, hlm. 87

⁵ Lexy J. Moleong. *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet ke 21, h. 157.

dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung dengan jenis observasi non partisipan sehingga peneliti tidak ikut serta dan terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan. Peneliti hanya mengamati kegiatan yang ada di SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus untuk mengamati objek penelitian secara langsung dan lebih mendalam guna mendapatkan informasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti. Metode *Interview* yaitu proses Tanya jawab untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan.

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara bebas terpimpin yaitu proses wawancara dimana peneliti bertanya kepada responden, kemudian responden menjawab secara bebas. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang menyangkut karakteristik atau sifat permasalahan dari objek penelitian. Yang akan di wawancara dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru dan staff SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto “mencari dan mengenal hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah variabel yang berupa

catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan notulen rapat. Sedangkan menurut Koentjoroningrat metode dokumentasi adalah kumpulan data variable yang berbentuk tulisan. Dari kutipan diatas dapat diambil kesimpulan melalui penelitian yang berkenaan dengan penelitian. Seiring dengan pendapat diatas maka dengan ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus.

4. Uji Keabsahan Data (*Triangulasi*)

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga macam, yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam angka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan

cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.⁶

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah teknik mengecek data yang ada melalui penggabungan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data untuk menguji kredibilitas data.



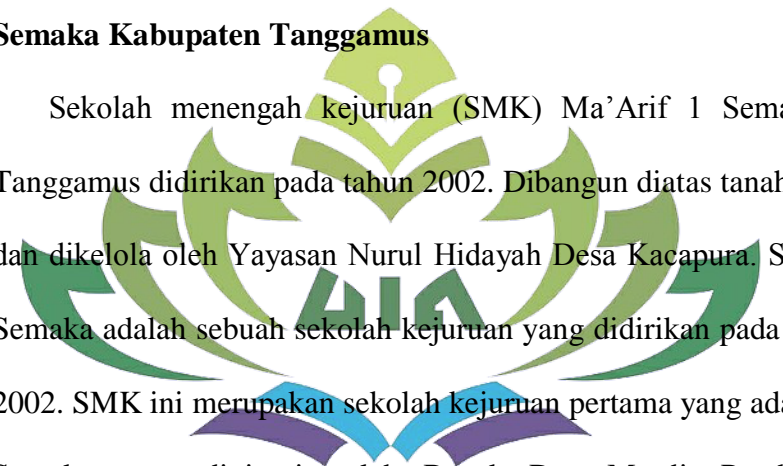
⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 330

BAB IV

PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil Sekolah Menengah Kejuruan Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus



Sekolah menengah kejuruan (SMK) Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus didirikan pada tahun 2002. Dibangun diatas tanah seluas 750M² dan dikelola oleh Yayasan Nurul Hidayah Desa Kacapura. SMK Ma'Arif 1 Semaka adalah sebuah sekolah kejuruan yang didirikan pada tanggal 17 Juli 2002. SMK ini merupakan sekolah kejuruan pertama yang ada di Kecamatan Semaka yang dipimpin oleh Bapak Drs. Murdi. Pembelajaran yang dilakukan pada sekolah menengah kejuruan ini adalah program keahlian Akuntansi dengan jumlah murid pada waktu itu adalah 27 siswa. sedangkan jumlah tenaga pendidik berjumlah 10 orang guru dengan berbagai kapasitas yang berbeda-beda.

Seiring berkembangnya zaman dan waktu, sekolah menengah kejuruan (SMK) Ma'Arif 1 Semaka semakin berkembang pula jumlah murid dan gurunya serta kualitas yang dimiliki oleh SMK Ma'Arif semakin membaik

walaupun masih ada kekurangan dari berbagai aspek tenaga pendidik yang belum sesuai dengan jurusan akuntansi.

Setelah berdiri selama 5 tahun, di Semaka didirikan SMAN 1 Semaka yang baru, sehingga jumlah pendaftar di sekolah menengah kejuruan (SMK) Ma'Arif 1 mengalami penurunan peminat karena tren SMAN I Semaka sedang baik. Sehingga yang tadinya SMK Ma'Arif 1 dapat memiliki siswa/i sebanyak 2 kelas per tingkat menjadi 1 kelas saja, hal ini berlangsung selama 2 tahun.

Pada tahun 2009, Kepala Sekolah mempunyai inisiatif untuk membuka program baru yaitu Teknik Mekanik Otomotif (TMO). Dengan dibukanya jurusan baru, maka peminat di sekolah menengah kejuruan (SMK) Ma'Arif 1 Semaka semakin meningkat kembali menjadi 2 kelas untuk jurusan akuntansi dan 1 kelas untuk jurusan otomotif.¹

2. Letak Geografis Sekolah Menengah Kejuruan Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus

Alamat : Jl. Raya Kacapura Kec. Semaka Kab. Tanggamus.

Luas : 750M²

Status Bangunan : Milik Yayasan Nurul Hidayah

Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan Nurul Hidayah

¹ Dokumentasi SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus, 2017

3. Visi, Misi dan Strategi Sekolah Menengah Kejuruan Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus

a. Visi

Tercapainya tamatan Sekolah Menengah Kejuruan yang terampil, berkeahlian dan mampu berkompetensi berproduktid dalam DU/DI di landasi Iman dan Taqwa.

b. Misi

Memberikan bekal keterampilan (*skill*) kepada tamatan sehingga mengembangkan kualitas dirinya untuk berkompetensi secara berkelanjutan.

c. Strategi

- 1) Memotivasi seluruh warga sekolah untuk memiliki semangat, keunggulan setiap kesempatan
- 2) Selalu berusaha memenuhi kebutuhan sekolah
- 3) Mengintensifkan pengamalan ajaran agama
- 4) Mengupayakan tegaknya tata tertib bagi seluruh warga sekolah
- 5) Mengupayakan perilaku budaya bersi bagi seluruh warga sekolah.

4. Tugas dan Fungsi Pengelola Sekolah Menengah Kejuruan Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus

a. Kepala Sekolah

Bertanggung jawab sebagai pemimpin didalam sekolah, jugabertanggung jawab dalam menangani pelaksanaan kegiatan sekolah, menetapkan peraturan-peraturan yang berlaku disekolah dan pembinaan terhadap tenaga staff, ewan guru, tata usaha dan siswa.

b. Wakil Kepala Sekolah

Bertanggung jawab terhadap kepala sekolah, tugas dan fungsi utamanya adalah membantu kepala sekolah dalam menangani seluruh pelaksanaan sekolah dan menggantikan tugas kepala sekolah sewaktu kepala sekolah tidak ditempat.

c. Waka Kesiswaan

Bertanggung jawab atas tugas mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

d. Waka Kurikulum

Bertanggung jawab atas tugas menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan dan menyusun pembagian tugas guru-guru dan jadwal pelajaran.

e. Waka Urusan Unit Sarana

Bertanggung jawab atas program pengadaan, memanfaatkan sarana dan prasarana. Mengelola sarana dan prasarana, perbaikan dan penyusunan laporan.

f. Kepala Tata Usaha

Bertanggung jawab terhadap kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, tugas dan fungsi utamanya antara lain yaitu mengelola administrasi harian, menyusun laporan-laporan administrasi dan membuat laporan untuk kepala sekolah.

g. Ketua Program Keahlian

Bertanggung jawab terhadap pelaksanaa kegiatan dan pengembangan keahlian, serta menyusun program kerja untuk meningkatkan kempetisi program keahlian.

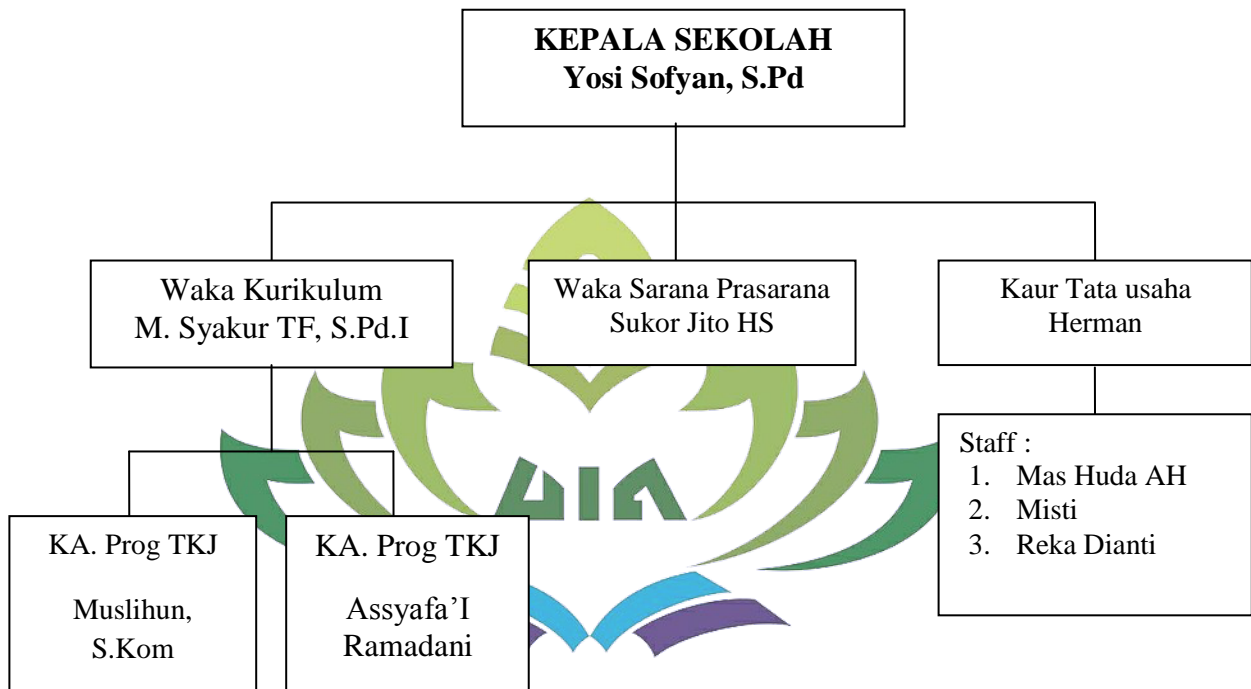
h. Bagian Kesiswaan

Bertugas mengurus semua yang berhubungan dengan siswa, mengolah kegiatan siswa dan membuat laporan kepada kepala sekolah.



**5. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan Ma'Arif 1 Semaka
Kabupaten Tanggamus**

**STRUKTUR ORGANISASI
Sekolah Menengah Kejuruan Ma'Arif 1 Semaka
Kabupaten Tanggamus**



6. Data Siswa/i Sekolah Menengah Kejuruan Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus

Tabel 3
Data Siswa/i Sekolah Menengah Kejuruan Ma'Arif 1 Semaka
Kabupaten Tanggamus
TA. 2017/2018

No	Jurusan	Jumlah
1	Akuntansi	211
2	TKJ	69
3	TKR	123
TOTAL		403

7. Data Guru/Pegawai Sekolah Menengah Kejuruan Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus

Adapun peranan guru di Sekolah Tsanawiyah Negeri Stabat yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator. Peranan pelaksanaan komunikasi interpersonal kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat merupakan prioritas utama atau standar pada penentuan peningkatan karir setiap guru, karena disamping melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran, guru juga harus melakukan tugas manajemen administrasi kelas. Berdasarkan latar belakang pendidikan dan ijazah yang dimiliki keadaan guru diklarifikasikan melalui tabel berikut ini

Tabel 4
Data Guru/Pegawai Sekolah Menengah Kejuruan Ma'Arif 1 Semaka
Kabupaten Tanggamus
TA. 2017/2018

No	Nama	Jabatan	No	Nama	Jabatan
1	Yosi Sofyan, S.Pd	Kepala Sekolah	21	Novi Putriyani, S,Pd	Guru
2	Juwanti, S.E	Guru	22	Ahmad Fauzi, S.Pd	Guru
3	Dewi Lestari, S.Kom	Guru	23	Leni Sulistianingsih,S.Pd.I	Guru
4	Deni Wijayanto, A.Md	Guru	24	Septaria Umi Kusuma, ST	Guru
5	Muhlihun, S.Kom	Guru	25	Arif Firdian MS, S.Pd.I	Guru BK
6	Robert Nuansa, S.E	Guru	26	Trioko, S.Pd	Guru
7	Herawati, S.E	Guru	27	Evi Listianah	Guru
8	Bibit Ariyani,S.Pd	Guru	28	Ernawati, S.Pd	Guru
9	M. Syakur. TF, S.Pd.I	Guru	29	Dedi Agus Arianto, S.Pd	Guru
10	Eka Puspita Rini, S.Pd	Guru	30	Ani Setiawati,S.Pd	Guru
11	Hikmahyanti, S.Pd	Guru	31	Deswin FR, A.Md	Guru
12	Amsler, S.Pd	Guru BK	32	Iwan Priyadi, S.Kom	Guru
13	Mudrikah,S.Pd.I	Guru	33	Asyafai Ramadi	Guru
14	Sukartijo HS	Guru	34	Herman	Kaur TU
15	Eko Pramono, S.Pd	Guru	35	Misti	Staf TU
16	Bayu Pambudi, S.Pd	Guru	36	Reka Diatri	Staf TU
17	Tiara Ferika Putri, S.Pd	Guru	37	Mashuda Ali	Staf TU
18	Maryani, A.Md	Guru	38	Dedi Kurniawan, S.I.Pust	Perpustakaan
19	Anggi Pusparini, S.Pd	Guru BK	39	Joni Fernando	Satpam
20	Wiwid Hayadi, S.Pd	Guru	40	Rudiantono	Guru Piket

8. Data Sarana dan Prasarana Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus

Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah merupakan lembaga formal yang diposisikan untuk tempat belajar ataupun tempat menuntut ilmu anak didik. Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung kelancaran proses pendidikan. Fasilitas yang memadai dan lengkap didalam sebuah lembaga

pendidikan bisa menjadi pendidikan yang bermutu jika diukur secara keseluruhan.

Keadaan sarana prasarana Sekolah Tsanawiyah Negeri Stabat adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Data Sarana dan Prasarana Bangunan
Sekolah Menengah Kejuruan Ma'Arif 1 Semaka
Kabupaten Tanggamus
TA.2017/2018

No	Ruangan	Kondisi			Jumlah	
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang		Rusak berat
1	Belajar	12			2	14
2	Kepala Sekolah	1				1
3	Guru	1				1
4	Laboratorium	1				1
5	Perpustakaan	1				1
6	UKS	1				1
7	Masjid/Mushalla		1			1
8	Koperasi		1			1
9	WC. Guru	2				2
10	WC. Siswa	2				2
11	Kantin	1				1
12	Tower PDAM	1				1

B. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini mengenai Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam meningkatkan profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus maka peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah beserta guru-guru Pendidikan Agama Islam pada SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus. Berikut ini adalah data yang peneliti peroleh :

1. Kepala Sekolah

Berkaitan dengan kepala sekolah mempunyai peranan yang penting dalam mencetak seorang guru yang profesional. Guru juga sangat menentukan kemana arah dan sekaligus tujuan peserta didik. Adapun tugas kepala sekolah sebagai pemimpin dan sekaligus sebagai supervisor adalah berkewajiban membantu para guru di sekolah untuk membembangkan profesinya dan sekaligus menolong guru agar mampu melihat persoalan yang dhadapinya baik dalam kelas maupun luar kelas.

Keterampilan kepala sekolah dalam mengelola dan memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan berdampak pada kualitas pengembangan profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK), membangun kolaborasi dan kerjasama antar staf, mengkaji dan mengevaluasi kinerja staf merupakan contoh-contoh pengembangan dan memberdayakan guru. Hal ini sangat

penting dilakukan sebagai salah satu upaya mendukung layanan prima kepada semua peserta didik agar mampu meningkatkan prestasi belajarnya secara signifikan. Dengan memiliki ketarampilan ini kepala sekolah akan mampu mengelola dan memberdayakan guru secara optimal.

Dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah harus memiliki berbagai upaya maupun strategi sehingga dapat tercapai arah dan tujuan sekolah sekaligus untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang kedudukannya sangat penting dalam lingkungan sekolah, karena kepala sekolah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan setiap program pendidikan.

Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan keterkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, dan produktif. Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Ma'Arif 1 Semaka mengenai Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

“Beliau mengatakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu, memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh

guru, KKG, mengadakan pelatihan, yang mana pelatihan ini merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah wawasan/ pengetahuan guru-guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.”²

Setiap orang pasti memiliki kemampuan masing-masing pada bidangnya. Sama halnya dengan guru-guru yang ada di SMK Ma'Arif 1 Semaka. Kegiatan pelatihan (Diklat), perlu dilaksanakan oleh guru dengan diikuti usaha tindak lanjut untuk menerapkan hasil-hasil pelatihan. Selanjutnya yaitu dilakukannya program pembinaan secara khusus seperti sertifikasi, dalam sertifikasi tercermin adanya suatu uji kelayakan dan kepatutan yang harus dijalani seorang guru, terhadap kriteria-kriteria yang secara ideal telah ditetapkan. Dengan adanya sertifikasi akan memacu semangat guru untuk memperbaiki diri, meningkatkan kualitas ilmu, dan profesionalisme dalam dunia pendidikan. mengikuti berbagai bentuk penataran dan lokakarya, yang mana lokakarya ini merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan bekerja bersama-sama baik mengenai masalah teoritis maupun praktis, dengan maksud untuk meningkatkan mutu hidup pada umumnya serta mutu dalam hal pekerjaan.³

Dengan adanya lokakarya ini, guru diharapkan akan memperoleh

² Yosi Sofyan, S.Pd, Kepala Sekolah : Profesionalisme Guru PAI SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus, pada Hari Senin, Tanggal 2 Juli 2018.

³ *Ibid.*

pengalaman baru dan dapat menumbuhkan daya kreatifitas serta dapat memproduksi hasil yang berguna dari proses belajar mengajar, akta, dan lain sebagainya.

Untuk lebih menghayati dalam kegiatan belajar dan mengajar Kepala Sekolah selaku supervisor membentuk strategi dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada SMK Ma' Arif 1 Semaka yaitu :⁴

- a. Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap guru-guru yang ada di SMK Ma' Arif 1 Semaka seperti kunjungan kelas. Pada tahap awal pengamatan, Kepala Sekolah selaku supervisor menciptakan suasana akrab, harmonis dan suasana kooperatif karena pada tahap ini langkah-langkah yang ditempuh oleh Kepala Sekolah adalah membicarakan rencana mengajar pada hari itu dan membuat kesepakatan bersama tentang salah satu komponen pengajaran sebagai sasaran pengamatan, seperti : keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tata cara guru mengajar dikelas dan bagaimana suasana pembelajaran yang terjadi dikelas. Pada pelaksanaan tahap pengamatan dalam pelaksanaan kunjungan, dilaksanakan dengan berkeliling dan jika guru tidak sedang sibuk mengajar maka dapat diajak berdiskusi mengenai pembelajaran apa yang sedang berlangsung dan aspek-aspek lainnya

⁴ *Ibid.*

yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

- b. Pada observasi kelas Kepala Sekolah selaku supervisor mengidentifikasi data dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah dipersiapkan. Instrumen tersebut perlu diketahui dan dibahas dalam bersama guru yang disupervisor. Hal ini berfungsi agar guru tidak merasa dijebak dan malah sebaliknya menumbuhkan rasa bangga dan termotivasi. Secara prosedural, semua jenis instrumen berdasarkan bentuk kunjungan sekolah yang ditetapkan memang sudah bisa mencari data dalam mengidentifikasi data sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan.
- c. Setelah melakukan pengamatan dan terjaringnya data serta adanya ditemukan permasalahan yang harus disupervisor, melalui pendekatan secara langsung pengawas melakukan dialog dan pembinaan setelah pihak guru meninggalkan kelas atau berada diruangan guru. Langkah tersebut merupakan langkah observasi balikan setelah langkah observasi balikan setelah langkah observasi kelas dalam model supervisor klinis. Dalam observasi balikan, pengawas harus sesuai dengan kesempatan awal dalam pertemuan awal yang menjadi komponen supervisor. Komponen tersebut antara lain perencanaan dan persiapan mengajar, pendekatan, metode dan materi dalam pengajaran. Pembicaraan akan berkisar pada hasil pengamatan yang terpusat pada komponen yang

sudah disetujui sebelumnya. Perencanaan dan persiapan mengajar ditinjau bersama, guru diminta untuk memberikan pendapatnya mengenai hasil kerjanya dalam merencanakan dan mempersiapkan diri untuk mengajar. Hal tersebut berfungsi untuk memberikan kepercayaan diri atau aktualisasi diri pada guru terhadap apa yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

- d. Setelah proses pembinaan dianggap cukup dan selesai, pengawas dan harapan kedepan semua guru yang ada di SMK Ma'Arif 1 Semaka mampu meningkatkan profesionalismenya.

C. Strategi dan Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus

Hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'Arif 1 Semaka mengenai upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah sebagai berikut :

Upaya kepala sekolah mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan disekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional diantara guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru diantaranya yaitu kepala sekolah melakukan upaya pemberdayaan terhadap kompetensi guru

ataupun Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dapat dilakukan dalam penyamaan persepsi dan komitmen untuk peningkatan mutu pembelajaran ataupun pemecahan masalah dalam pembelajaran, melalui organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), tujuan dilakukannya MGMP ini untuk meningkatkan kinerja guru sebagai perilaku perubahan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Selanjutnya diadakannya pelatihan (diklat).⁵

Pelatihan ini merupakan proses pengembangan dan pengarahannya pengetahuan dan keterampilan sikap dan perilaku yang dapat direncanakan untuk dapat memenuhi kebutuhan baik saat ini maupun masa yang akan datang. Melalui program sertifikasi guru. Profesionalisme guru dapat ditingkatkan melalui secara bersama-sama dengan jalan pendidikan maupun pelatihan pembinaan teknis secara berkelanjutan.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'Arif 1 Semaka cukup baik, dikarenakan penjelasan dari responden di atas yang telah mengikuti program-program diantaranya Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), kegiatan Diklat (pelatihan), penataran serta lokakarya yang sebagaimana mestinya dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Penjelasan yang dipaparkan oleh responden di atas terkait dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dilakukan Kepala Sekolah baik itu dari

⁵ M. Syakur TF, S.Pd.I, Guru PAI Kelas 1 : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus, Hari Senin, Tanggal 2 Juli 2018.

memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, KKG, mengadakan pelatihan, yang mana pelatihan ini merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah wawasan/ pengetahuan guru-guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan pelatihan (Diklat), sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh wakil kepala sekolah, responden menjelaskan bahwa upaya kepala sekolah memiliki peranan yang sangat besar terhadap peningkatan keprofesionalismenya, lokakarya dan penataran, yang mana lokakarya ini merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan bekerja bersama-sama baik mengenai masalah teoritis maupun praktis, dengan maksud untuk meningkatkan mutu hidup pada umumnya serta mutu dalam hal pekerjaan. Dengan adanya lokakarya ini, guru diharapkan akan memperoleh pengalaman baru dan dapat menumbuhkan daya kreatifitas serta dapat memproduksi hasil yang berguna dari proses belajar mengajar.

Selain yang telah dipaparkan di atas, strategi dan upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, berdasarkan hasil wawancara kepada wakil Kepala Sekolah terdapat program-program yang telah dilakukan oleh Kepala Sekolah seperti :⁶

1. Bimbingan terhadap kegiatan guru dalam mengajar agar tujuan pendidikan berhasil dengan baik. Dalam kegiatan ini Kepala Sekolah selaku supervisor

⁶ Leni Sulistianingsih, S.Pd.I, Guru PAI Kelas 2 : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus, Hari Senin, Tanggal 2 Juli 2018.

- membimbing guru agar menjadikan siswa berpengetahuan luas yang memiliki ketrampilan tertentu dan berakhlak mulia.
2. Bimbingan kepada guru terhadap model pembelajaran. Membimbing guru terhadap model pembelajaran yang digunakan, apakah model pembelajaran tersebut sesuai atau tidak. Jadi Kepala Sekolah selaku supervisor dapat memberi arahan atau teguran terhadap model pembelajaran yang digunakan oleh guru.
 3. Membimbing guru dalam penggunaan media pembelajaran Kepala Sekolah selaku supervisor membimbing guru dalam penggunaan media pembelajaran seperti media audio, visual, media audio visual dan lainnya.
 4. Membimbing guru dalam penggunaan metode-metode pembelajaran Bimbingan dalam penggunaan metode-metode pembelajaran oleh guru sangat perlu dilaksanakan, agar dalam penggunaan metode tersebut guru dapat menggunakan dengan benar, selain itu dengan adanya metode-metode pengajaran tersebut poses pembelajaran lebih menyenangkan.
 5. Membantu guru dalam menemukan kesulitan belajar. Kepala Sekolah selaku supervisor dapat membantu guru dalam menemukan kesulitan belajar yaitu dengan cara melaksanakan model pengelolaan pembelajaran secara klasikal, kelompok, dan secara individual.
 6. Meningkatkan mutu pendidikan. Meningkatkan mutu pendidikan adalah kewajiban bagi setiap pendidik diantaranya: a) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya berjiwa

pancasiala, b) guru melaksanakan kejujuran profesional, c) guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan, d) guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.

7. Membantu pengelolaan kelas. Membantu pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan cara : a) menjelaskan tujuan pembelajaran, b) memberikan tugas-tugas belajar pada siswa, c) menumbuhkan keterlibatan siswa dalam belajar.
8. Mengorganisasi dan membina guru-guru. Mengorganisasi dan membina guru dapat dilakukan dengan cara : a) memotivasi dan meningkatkan semangat bekerja para guru, b) menegakkan disiplin dengan sanksi-sanksinya, c) memberikan konsultasi, diskusi, dan membantu pemecahan masalah-masalah, d) menjadi contoh berperilaku terhadap para guru yang mencakup cara berpikir, berbicara, dan bertindak baik, e) mengembangkan atau membina profesi guru, f) memberi kesempatan kepada guru-guru membuat bahan pelajaran sendiri sebagai buku tambahan bagi para siswa.
9. Membekali sistem evaluasi kepada para guru seperti : 1) Membuat kisi-kisi 2) Evaluasi tertulis 3) Evaluasi praktek 4) Cara membuat leger kepada guru 5) Cara menetapkan nilai akhir kepada guru 6) Cara penetapan standar nilai ketuntasan belajar 7) Analisis butir-butir soal 8) Pemahaman kepada guru tentang *clinic learning* 9) Pemahaman kepada guru tentang remedial tes.

D. Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kepala Sebagai Supervisor Sekolah Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru PAI di SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus

Hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'Arif 1 Semaka mengenai upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi peran Kepala Sekolah selaku supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di sekolah pada SMK Ma'Arif 1.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang menjadi penghambat Kepala Sekolah dalam menjalankan perannya selaku supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di sekolah :

1. Sarana dan Prasarana yang belum terpenuhi secara keseluruhan
2. Rasa sungkan dan enggan terhadap guru-guru serta staff karyawan yang lebih senior
3. Kondisi finansial sekolah.

E. Pembahasan Dan Analisis Data

1. Analisis Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru PAI Di SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus

Sebagai lembaga pendidikan yang bernaung pada Dinas pendidikan yang berada pada Pemerintahan Kabupaten, mengembang visi misi pendidikan, dimana dinamika pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga edukatif dituntut pelaksanaan tugas sebagai guru sedapat mungkin bertindak sebagai agen pembelajaran yang profesional. Dalam usaha memahami tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik dalam hal ini seorang guru, dalam acuan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajarannya adalah mengacu pada Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 dan Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Menyatakan Guru adalah pendidik profesional.

Pengembangan sumber daya manusia sangat terkait dengan kegiatan perencanaan, program pengembangan, pelaksanaan dan pengendalian serta pengawasan terhadap sumber daya manusia. Memberi kesempatan belajar kepada guru yang dibarengi dengan asumsi bahwa hasil yang dicapai adalah positif, pada prinsipnya telah memberikan peluang terhadap peningkatan kemampuan dan kompetensi sumber daya manusia (SDM).

Penataan sumber daya tersebut perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Kepala Sekolah memegang peranan penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan porsenil sekolah yang ada, agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah. Kinerja guru dalam suatu wujud pelaksanaan tugas mendidik para peserta didik ditentukan oleh motivasi kerja. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mempengaruhi kerja guru.

Kepala Sekolah memiliki peran sebagai pemimpin di sekolahnya dan bertanggung jawab dan memimpin proses pendidikan di sekolahnya, yang berkaitan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia, peningkatan profesionalisme guru, karyawan dan semua yang berhubungan dengan sekolah dibawah naungan kepala sekolah.

Peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan sumber daya yang ada di sekolah. Fungsi kepemimpinan amat penting sebab disamping sebagai penggerak juga berperan sebagai kontrol segala aktifitas guru (dalam rangka peningkatan profesional mengajar), staff, siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam mewujudkan profesionalisme guru Pendidikan Agama

Islam pada SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus dengan memiliki program-program yang telah dilakukan oleh Kepala Sekolah seperti :

Bimbingan terhadap kegiatan guru dalam mengajar agar tujuan pendidikan berhasil dengan baik. Dalam kegiatan ini Kepala Sekolah selaku supervisor membimbing guru agar menjadikan siswa berpengetahuan luas yang memiliki ketrampilan tertentu dan berakhlak mulia.

Bimbingan kepada guru terhadap model pembelajaran. Membimbing guru terhadap model pembelajaran yang digunakan, apakah model pembelajaran tersebut sesuai atau tidak. Jadi Kepala Sekolah selaku supervisor dapat memberi arahan atau teguran terhadap model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Membimbing guru dalam penggunaan media pembelajaran Kepala Sekolah selaku supervisor membimbing guru dalam penggunaan media pembelajaran seperti media audio, visual, media audio visual dan lainnya.

Membimbing guru dalam penggunaan metode-metode pembelajaran Bimbingan dalam penggunaan metode-metode pembelajaran oleh guru sangat perlu dilaksanakan, agar dalam penggunaan metode tersebut guru dapat menggunakan dengan benar, selain itu dengan adanya metode-metode pengajaran tersebut poses pembelajaran lebih menyenangkan.

Membantu guru dalam menemukan kesulitan belajar. Kepala Sekolah selaku supervisor dapat membantu guru dalam menemukan kesulitan belajar

yaitu dengan cara melaksanakan model pengelolaan pembelajaran secara klasikal, kelompok, dan secara individual.

Meningkatkan mutu pendidikan. Meningkatkan mutu pendidikan adalah kewajiban bagi setiap pendidik diantaranya: a) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia indonesia seutuhnya berjiwa pancasila, b) guru melaksanakan kejujuran profesional, c) guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan, d) guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.

Membantu pengelolaan kelas. Membantu pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan cara : a) menjelaskan tujuan pembelajaran, b) memberikan tugas-tugas belajar pada siswa, c) menumbuhkan keterlibatan siswa dalam belajar.

Mengorganisasi dan membina guru-guru. Mengorganisasi dan membina guru dapat dilakukan dengan cara : a) memotivasi dan meningkatkan semangat bekerja para guru, b) menegakkan disiplin dengan sanksi-sanksinya, c) memberikan konsultasi, diskusi, dan membantu pemecahan masalah-masalah, d) menjadi contoh berperilaku terhadap para guru yang mencakup cara berpikir, berbicara, dan bertindak baik, e) mengembangkan atau membina profesi guru, f) memberi kesempatan kepada guru-guru membuat bahan pelajaran sendiri sebagai buku tambahan bagi para siswa.

Membekali sistem evaluasi kepada para guru seperti : 1) Membuat kisi-kisi 2) Evaluasi tertulis 3) Evaluasi praktek 4) Cara membuat leger kepada guru 5) Cara menetapkan nilai akhir kepada guru 6) Cara penetapan standar nilai ketuntasan belajar 7) Analisis butir-butir soal 8) Pemahaman kepada guru tentang *clinic learning* 9) Pemahaman kepada guru tentang remedial tes.

Dalam Islam, pemberian bantuan kepada orang yang membutuhkan sangat dianjurkan, apalagi dalam kaitannya dengan pendidikan dan pengajaran. Sehubungan dengan penjelasan tersebut Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :⁷

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقُلُوْبَ وَلَا الْاَمْوَالَ الْحَرَامَ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَاِذَا حَلَلْتُمْ
فَاَصْطَادُوْا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ
تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدُوْنِ وَاتَّقُوْا
اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa,

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2015), h. 109

dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Berdasarkan ayat diatas dapat difahami bahwa dalam menjalankan proses bantuan kepada orang lain harus dilandasi dengan taqwa yang ditandai dengan membangun pola kerjasama dengan baik dan benar dan menjauhkan sifat-sifat tercela. Dengan demikian sikap yang ada pada Kepala Sekolah SMK Ma'Arif 1 Semaka merupakan sikap seorang pemimpin yang patut dicontoh. Seorang pemimpin yang baik dan berakhlakul karimah.

2. Analisis Strategi Dan Upaya Yang Dilakukan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru PAI di SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya.

Strategi merupakan cara bagi seseorang ataupun sekelompok orang untuk memperoleh tujuan akhir yang hendak dicapai. Sama halnya dengan Kepala Sekolah SMK Ma'Arif 1 Semaka dalam memimpin sekolah, berdasarkan pada hasil observasi lapangan serta wawancara yang telah peneliti lakukan dalam penelitian ini bahwasannya beliau selaku kepala sekolah memiliki strategi dan upaya yang hendak beliau lakukan selaku supervisor dalam mewujudkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Ma'Arif 1 Semaka. Berikut ini adalah strategi dan upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMK Ma'Arif 1 Semaka yaitu :

Diketahui berdasarkan hasil penelitian bahwasannya Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Ma'Arif 1 Semaka seperti kunjungan kelas. Pada tahap awal pengamatan, Kepala Sekolah selaku supervisor menciptakan suasana akrab, harmonis dan suasana kooperatif karena pada tahap ini langkah-langkah yang ditempuh oleh Kepala Sekolah adalah membicarakan rencana mengajar pada hari itu dan membuat kesepakatan bersama tentang salah satu komponen pengajaran sebagai sasaran pengamatan, seperti : keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tata cara guru mengajar dikelas dan bagaimana suasana pembelajaran yang terjadi dikelas. Pada pelaksanaan tahap pengamatan dalam pelaksanaan kunjungan, dilaksanakan dengan berkeliling dan jika guru tidak sedang sibuk mengajar maka dapat diajak berdiskusi mengenai pembelajaran apa yang sedang berlangsung dan

aspek-aspek lainnya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme Guru PAI adalah observasi kelas. Kepala Sekolah selaku supervisor mengidentifikasi data dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah dipersiapkan. Instrumen tersebut perlu diketahui dan dibahas dalam bersama guru yang di supervisor. Hal ini berfungsi agar guru tidak merasa dijebak dan malah sebaliknya menumbuhkan rasa bangga dan termotivasi. Secara prosedural, semua jenis instrumen berdasarkan bentuk kunjungan sekolah yang ditetapkan memang sudah bisa mencari data dalam mengidentifikasi data sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan.

Setelah melakukan pengamatan dan terjaringnya data serta adanya ditemukan permasalahan yang harus disupervisor, melalui pendekatan secara langsung pengawas melakukan dialog dan pembinaan setelah pihak guru meninggalkan kelas atau berada diruangan guru. Langkah tersebut merupakan langkah observasi balikan setelah langkah observasi balikan setelah langkah observasi kelas dalam model supervisor klinis. Dalam observasi balikan, pengawas harus sesuai dengan kesempatan awal dalam pertemuan awal yang menjadi komponen supervisor. Komponen tersebut antara lain perencanaan dan persiapan mengajar, pendekatan, metode dan materi dalam pengajaran. Pembicaraan akan berkisar pada hasil

pengamatan yang terpusat pada komponen yang sudah disetujui sebelumnya. Perencanaan dan persiapan mengajar ditinjau bersama, guru diminta untuk memberikan pendapatnya mengenai hasil kerjanya dalam merencanakan dan mempersiapkan diri untuk mengajar. Hal tersebut berfungsi untuk memberikan kepercayaan diri atau aktualisasi diri pada guru terhadap apa yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Setelah proses pembinaan dianggap cukup dan selesai, pengawas dan harapan kedepan semua guru yang ada di SMK Ma'Arif 1 Semaka mampu meningkatkan profesionalismenya.

Sebagai supervisor, Kepala Sekolah memang harus mampu melakukan kegiatan kegiatan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Hal tersebut dapat diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisor pendidikan seperti yang telah dijabarkan diatas, serta memanfaatkan hasilnya. Berikut ini adalah tabel strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI seperti yang telah dijabarkan diatas :

Tabel 6

Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

No	Kompetensi Profesional Guru	Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam
1	Merancang RPP	1. Kepala sekolah mengadakan pelatihan

		<p>penyusunan RPP</p> <p>2. Mengirim guru untuk study banding tentang RPP</p>
2	Menguasai bahan ajar	<p>1. Memotivasi guru agar melakukan tugasnya dengan baik</p> <p>2. Adanya reward yang kepala sekolah berikan</p>
3	Mengelola pembelajaran	<p>1. Mengadakan penataran dan lokakarya</p> <p>2. Melakukan pengajaran mikro secara praktek</p>
4	Menggunakan metode pembelajaran	<p>1. Mendorong para guru agar sekreaitv mungkin dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik</p> <p>2. Memfasilitasi para guru dengan berbagai media</p>
5	Mengelola kelas	<p>1. Menumbuhkan kreativitas guru dalam pengelolaan kelas</p> <p>2. Menumbuhkan semangat kepada para guru untuk mengelola kelas</p>
6	Menggunakan sumber pelajaran	<p>1. Mengikutkan guru dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan tenaga guru (PPTG) dan tenaga kependidikan pada umumnya</p>
7	Mienilai prestasi siswa	<p>1. Adanya evaluasi kerja</p>

3. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kepala Sebagai Supervisor Sekolah Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru PAI di SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus

Tenaga guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan organisasi.

Guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal. Oleh karena itu dalam manajemen pendidikan peranan guru dalam upaya keberhasilan pendidikan selalu ditingkatkan, kinerja atau prestasi kerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global.

Seorang guru dalam mengerjakan tugasnya dengan baik, seringkali ditentukan oleh penilaian terhadap kinerjanya. Penilaian tidak hanya dilakukan untuk membantu mengawasi sumber daya organisasi namun juga untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya yang ada dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Penilaian terhadap kinerja

merupakan faktor penting untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja guru, bagian-bagian yang menunjukkan kemampuan guru yang kurang dapat diidentifikasi, diketahui sehingga dapat ditentukan strategi dalam meningkatkan kinerjanya.

Kepala sekolah sebagai edukator, supervisor, motivator yang harus melaksanakan pembinaan kepada para karyawan, dan para guru di sekolah yang dipimpinnya karena faktor manusia merupakan faktor sentral yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi, walau secanggih apapun teknologi yang digunakan tetap faktor manusia yang menentukannya.

Dalam fungsinya sebagai penggerak para guru, kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru agar kinerjanya menjadi meningkat karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Guru akan bekerja secara maksimum apabila didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian bagi kepala sekolah dalam memotivasi guru hendaknya menyediakan peralatan, membuat suasana kerja yang menyenangkan, dan memberikan kesempatan promosi/kenaikan pangkat, memberi imbalan yang layak baik dari segi moneter maupun non moneter. Di samping guru sendiri harus mempunyai daya dorong yang berasal dari dalam dirinya untuk berprestasi dalam karirnya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih agar tujuan sekolah (tujuan pendidikan) dapat tercapai.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah mempunyai tugas yang sangat berat dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, dituntut untuk bisa menjadi guru profesional.

Profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu di antara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru. Berdasarkan pada hasil penelitian, terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi peran Kepala Sekolah selaku supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di sekolah pada SMK Ma'Arif 1.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang menjadi penghambat Kepala Sekolah dalam menjalankan perannya selaku supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di sekolah :

1. Sarana dan Prasarana yang belum terpenuhi secara keseluruhan.

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh SMK Ma'Arif 1 secara keseluruhan memang belum optimal. Oleh sebab itu sarana dan prasarana yang ada belum sepenuhnya mencukupi dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan demikian keterbatasan yang ada menjadikan kurang optimalnya kegiatan belajar mengajar.

2. Rasa sungkan dan enggan terhadap guru-guru serta staff karyawan yang lebih senior.

Perbedaan usia menjadi salah satu faktor penghambat bagi seorang Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di SMK Ma'arif 1. Sebab tenaga pendidik yang ada pada sekolah tersebut merupakan tenaga pendidik yang usianya jauh lebih berumur dibandingkan dengan Kepala Sekolahnya. Sehingga untuk mengatur dan mengarahkan demi kemajuan pendidikan menjadi sungkan.

3. Kondisi finansial sekolah.

Kondisi finansial merupakan faktor pendukung demi kemajuan sebuah lembaga atau instansi pendidikan. Sama halnya dengan SMK Ma'arif 1. Dengan keterbatasan kondisi keuangan menjadikan salah satu faktor penghambat bagi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme guru yang ada. Sebab untuk membekali guru-guru agar menjadi berkualitas membutuhkan biaya untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, workshop dan lain-lainnya yang dapat mendukung peningkatan profesionalisme guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisi Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran Kepala Sekolah sebagai supervisi dalam mewujudkan profesionalisme guru PAI di SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus dengan melakukan program-program yang mendukung terwujudnya profesionalisme guru seperti melakukan bimbingan bagi guru dalam hal : model pembelajaran, mencari kesulitan guru dan menyelesaikannya, meningkatkan mutu pendidik, membina pengelolaan kelas, mengorganisasikan guru-guru serta melakukan evaluasi.
2. Strategi dan upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mewujudkan profesionalisme guru PAI di SMK Ma'Arif 1 Semaka Kabupaten Tanggamus dengan melakukan pengawasan, observasi kelas, pengamatan serta proses pembinaan.
3. Adapun faktor yang mempengaruhi peran kepala sebagai supervisi sekolah dalam mewujudkan profesionalisme guru PAI di SMK Ma'Arif 1 Semaka

Kabupaten Tanggamus seperti sarana dan prasarana yang belum terpenuhi secara keseluruhan, rasa sungkan dan enggan terhadap guru-guru serta staff karyawan yang lebih senior serta kondisi finansial sekolah yang masih terbatas.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat menyarankan :

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru PAI di SMK Ma'Arif 1 Semaka menunjukan hasil yang positif, kepemimpinan Kepala Sekolah yang ada saat ini patut untuk dipertahankan dan akan lebih baik lagi jika selalu mengevaluasi.
2. Untuk mengatasi sarana dan prasarana yang kurang memadai sebaiknya Kepala Sekolah mencari alternatif pemenuhan kebutuhan tersebut guna keberlangsungan kegiatan yang ada di sekolah, untuk rasa sungkan dan enggan terhadap guru PAI yang lebih senior sebaiknya Kepala Sekolah dalam hal komunikasi bisa dengan penyampaian yang lebih luwes sehingga tidak menyinggung siapapun, serta kondisi finansial sekolah yang masih terbatas sebaiknya penggunaan finansial harus tepat guna dan mencari dana lain untuk pemenuhan kebutuhan yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Cet. Ke- 3, (Jakarta: Bumi Aksara,1995)
- Alwi, Hasan Dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Banun Muslim, Sri, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2015)
- Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Agama RI, 2007)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014)
- _____, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009)
- Engkay Karweti, *Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Di Kabupaten Subang*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 11, No.2, 2010
- Hartoni, Dkk, *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan*, Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 8. No. 1. 2018
- Hary Susanto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan*, Vol. 2, No. 2, 2012
- <http://kepri.kemenag.go.id/file/file/PeraturanLainnya/thug1419838558.pdf>.

- Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Bee Media Pustaka, 2014)
- Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Cet. Ke-1), (Ed. Revisi), (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012)
- Lexy J. Moleong. *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008)
- M. Echols, John dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. Ke-23, (Jakarta: PT.Gramedia, 1996)
- M. Sulthon Masyhud, *Manajemen Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2014)
- Siti Fatimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam Alikasinya dalam Organisasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015)
- Sri Setiyati, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 22, No. 2, 2014
- Suharsimi Arikunto, *Metodelogi penelitian*, (Yogyakarta : Bina Aksara, 2006)
- Sulistiyorini, *Hubungan antara Keterampilan Manajerial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012)
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*,(Jakarta, PT RajaGrafindo Persada , 2003)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*, (Cet. Ke-10), (Jakarta : Kencana, 2013)
- W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976)

**WAWANCARA BERSAMA GURU PAI SMA MA'ARIF 1 SEMAKA
KABUPATEN TANGGAMUS**



**WAWANCARA BERSAMA KEPALA SEKOLAH SMK MA'ARIF 1
SEMAKA KABUPATEN TANGGAMUS**

